

PERAN KOMUNIKASI INFORMASI DALAM LAYANAN DIGITAL DI PERPUSTAKAAN STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG

THE ROLE OF INFORMATION COMMUNICATIONS IN DIGITAL SERVICES AT STIKES MUHAMMADIYAH GOMBONG LIBRARY

Desy Setiyawati¹

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi informasi dalam layanan digital di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong. Saat ini telah banyak kita temukan beragam koleksi digital di sekitar kita. Dengan banyaknya koleksi tersebut, pasti diperlukan cara-cara dalam mensosialisasikan koleksi tersebut. Salah satu caranya adalah melalui komunikasi informasi. Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengkaji secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan salah satu pustakawan dan dua orang mahasiswa di STIKES Muhammadiyah Gombong. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi informasi dalam layanan digital yang telah dilakukan di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong yaitu mengembangkan web secara optimal, pelibatan kegiatan pemustaka secara online, dan interaksi melalui media sosial. Sedangkan peran komunikasi informasi dalam layanan digital tersebut adalah sebagai media promosi perpustakaan khususnya informasi pada koleksi digital, sebagai media penyebarluasan informasi dan edukasi secara online, dan sebagai sarana interaksi antara pemustaka dengan pustakawan dalam pencarian informasi pada layanan digital.

Kata kunci: koleksi, komunikasi informasi, layanan digital

Abstract. This article aims to determine the role of information communication in digital services at the STIKES Muhammadiyah Gombong Library. We have found a lot of various digital collections around us. With so many collections, we definitely need ways to socialize the collection. One way is through information communication. The research method in this article uses a qualitative descriptive method, namely by examining in depth a problem. While the data collection techniques used interviews and literature studies. The interview was conducted with one of the librarians and two students at the STIKES Muhammadiyah Gombong. The results of the study indicate that information communication in digital services that has been carried out at the STIKES Muhammadiyah Gombong Library is developing the web optimally, engaging online library activities, and interacting through social media. Meanwhile, the role of information communication in digital services is as a media for library promotion, especially information on digital collections, as a medium for disseminating information and education online, and as a means of interaction between library users and librarians in finding information on digital services.

Keywords: collection, digital services, information communication

¹ dessaysetiyawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini memungkinkan masyarakat hidup dalam era informasi global. Proses komunikasi dan penyebaran informasi yang cepat, menjadi ciri khas masyarakat saat ini (Sari, 2006). Kebutuhan informasi dan komunikasi menjadi kebutuhan yang tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan sandang dan pangan manusia. Semua kegiatan manusia tersebut dapat berlangsung dan mencapai sasaran jika dalam setiap tahapannya ada perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang didasarkan pada informasi yang memadai. Informasi memang diperoleh melalui kegiatan komunikasi tetapi sesungguhnya yang menentukan nilai komunikasi adalah informasi yang dibawa (Ahmad, 2012). Oleh karena itu, saat berkomunikasi perlu dipastikan bahwa informasi yang disampaikan adalah informasi yang berkualitas.

Kesalahan dalam memahami isi dari sebuah informasi dapat menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat. Hal tersebut bisa terjadi karena seseorang tidak menerima isi informasi secara menyeluruh. Kesalahan persepsi tersebut juga bisa terjadi karena ketidakmampuan seseorang dalam memilih sumber informasi secara benar dan akurat

(Almas, 2014). Membahas kebutuhan informasi juga tidak bisa lepas dari perpustakaan.

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi juga berperan dalam proses transfer informasi. Proses ini tentunya juga membutuhkan komunikasi agar informasi yang disampaikan adalah informasi yang benar dan akurat. Oleh karena itu, perpustakaan harus bisa mengelola informasi dalam hal ini koleksi agar dapat mudah digunakan dan memberikan nilai manfaat bagi pemustaka.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pengelolaan koleksi menjadi semakin mudah dan cepat. Perkembangan teknologi tersebut memunculkan adanya layanan digital dalam perpustakaan. Layanan digital ini menawarkan berbagai koleksi digital yang diolah sedemikian rupa sehingga bisa dimanfaatkan oleh pemustaka. Proses pemanfaatan koleksi ini juga tidak bisa lepas dari komunikasi agar terhindar dari kesalahan persepsi.

Bagi perpustakaan yang berada di kota besar, layanan digital merupakan suatu hal yang sudah biasa. Akan tetapi, bagi perpustakaan yang berada di daerah Kabupaten, dalam menyediakan layanan digital diperlukan berbagai cara agar layanan

tersebut dapat dimanfaatkan pemustaka dengan mudah. Salah satu perpustakaan khususnya perpustakaan perguruan tinggi di daerah Kabupaten Kebumen yang sudah menyediakan layanan digital yaitu Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong. Perpustakaan tersebut merupakan satu-satunya perpustakaan perguruan tinggi bidang kesehatan yang ada di Kabupaten Kebumen. STIKES Muhammadiyah Gombong saat ini mempunyai empat program studi, yaitu program studi D-3 Kebidanan, D-3 Keperawatan, S-1 Keperawatan, dan S-1 Farmasi. Dalam rangka meningkatkan layanannya kepada pemustaka, perpustakaan berupaya untuk menambah jenis layanannya terutama untuk layanan digital. Hal ini dilakukan dengan semakin maraknya jenis koleksi digital dan banyaknya permintaan pemustaka terhadap akses digital tersebut. Terlebih lagi di masa pandemi ini, di mana semua pembelajaran mahasiswa dilakukan secara daring sehingga menuntut perpustakaan untuk menyediakan layanan yang dapat diakses secara online. Untuk itu, perpustakaan berupaya melakukan komunikasi kepada pemustaka terkait layanan digital yang ada agar layanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka.

Informasi dikemas sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan dikomunikasikan kepada pemustaka. Komunikasi informasi ini dilakukan untuk memudahkan pemustaka dalam memanfaatkan layanan digital yang ada di perpustakaan. Komunikasi informasi ini juga diharapkan menjadi sarana efektif dalam menjembatani komunikasi antara pustakawan dan pemustaka.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk mengetahui peran komunikasi informasi dalam layanan digital di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam makalah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengkaji secara mendalam terhadap sesuatu permasalahan. Sedangkan Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan dengan salah satu pustakawan dan dua orang mahasiswa di STIKES Muhammadiyah Gombong gambaran umum Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong, mengenai jenis koleksi, layanan, dan sejauh mana peran komunikasi informasi dalam layanan digital di Perpustakaan STIKES

Muhammadiyah Gombang. Sedangkan studi literatur dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber dari buku, jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dan pemustaka seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Table 1. Informasi demografis informan

No	Kode informan	Jabatan	Jenis kelamin
1	Informan 1	Pustakawan	Perempuan
2	Informan 2	mahasiswa	Perempuan
3	Informan 3	mahasiswa	Perempuan

Sumber: Hasil pengolahan data (2021)

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Informasi

Dalam ODLIS, komunikasi merupakan transfer informasi dari satu lokasi fisik ke lokasi lain dengan cara elektronik. Contoh perangkat komunikasi, antara lain perangkat keras seperti modem, kabel atau *port* yang dirancang untuk memfasilitasi data. Sedangkan informasi, dapat didefinisikan sebagai data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, yang maknanya telah dikaitkan dalam konteks penggunaannya. Dalam pengertian yang lebih dinamis, pesan disampaikan dengan menggunakan media komunikasi atau ekspresi. Apakah pesan tertentu itu informatif atau tidak bergantung

pada subjektif orang yang menerimanya (Reitz, 2013). Jadi, komunikasi informasi bisa didefinisikan sebagai pesan yang disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami dengan menggunakan media elektronik maupun ekspresi. Dan informasi yang disampaikan sangat menentukan pentingnya nilai komunikasi.

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan berkomunikasi, kita dapat bertukar informasi, ide, pikiran, atau hal lainnya. Komunikasi bisa dilakukan secara verbal, lisan, ataupun Bahasa tubuh (Almas, 2014). Dalam rangka berbagi ilmu pengetahuan, komunikasi bisa menjadi *problem solving* dari berbagai masalah yang sedang dihadapi (Supriyadi, 2016). Oleh karena itu, informasi yang terkandung dalam komunikasi harus benar-benar dipahami oleh si pengirim dan penerima pesan agar menghasilkan informasi baru.

Seperti kita ketahui bahwa informasi terdapat dimana-mana, mudah menyebar terlebih dengan adanya bantuan teknologi dan terkadang sulit terjangkau dari pemikiran manusia. Munculnya informasi merupakan sesuatu yang umum sebagai hasil dari interaksi antar manusia, ataupun interaksi manusia dengan lingkungannya. Jadi, informasi bisa muncul dari hasil komunikasi

ataupun dari pemikiran dan kesadaran manusia. Sedangkan bagi pustakawan, informasi merupakan suatu konsep umum yang terdiri dari jumlah muatan besar mencakup banyak hal dalam ruang lingkungannya masing-masing serta terekam dalam beberapa media yang selanjutnya dikatakan sebagai bahan pustaka (dokumen) yang kemudian menjadi koleksi perpustakaan. Akan tetapi, tidak semua informasi ada di perpustakaan (Hasugian, 2009). Dengan demikian, perpustakaan seharusnya menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan disampaikan melalui komunikasi yang baik dan benar.

B. Layanan Digital

Munculnya layanan digital tidak lepas dari adanya koleksi digital. Koleksi digital adalah koleksi bahan pustaka atau arsip yang telah diubah formatnya sehingga bisa dibaca oleh mesin sebagai upaya untuk pemeliharaan atau penyediaan akses elektronik. Bahan pustaka dalam bentuk elektronik, antara lain *emagazine*, *ejournal*, *ebook*, karya referensi yang diterbitkan secara online dan dalam CD-ROM, database bibliografi, serta sumber daya berbasis web lainnya (Reitz, 2013). Adanya beragam koleksi digital tersebut merupakan salah satu dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini.

Teknologi informasi telah banyak berperan dalam melahirkan otomasi perpustakaan dan kemudian perpustakaan digital. Hal tersebut dipicu oleh tuntutan masyarakat akan kebutuhan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan harus melakukan suatu langkah perubahan, baik dalam bentuk koleksi maupun dalam pola layanan. Keberadaan perpustakaan digital ini juga mempunyai banyak kemudahan bagi para pemustaka untuk mengakses sumber informasi elektronik dengan alat yang menyenangkan serta tidak terbatas secara fisik pada jam layanan perpustakaan (Widayanti, 2015).

Berbagai kemudahan yang dimiliki perpustakaan digital, melahirkan banyaknya perpustakaan digital yang dikembangkan saat ini. Pada tahun 2019, Indonesia mempunyai 164.610 perpustakaan yang terdiri dari berbagai jenis perpustakaan. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah infrastruktur perpustakaan terbanyak nomor dua di dunia ("Jumlah Perpustakaan Indonesia Tertinggi Ke-2 Dunia," 2019). Walaupun belum semua perpustakaan tersebut adalah perpustakaan digital, paling tidak Indonesia mempunyai peluang besar dalam mengembangkan perpustakaan digital. Perkembangan perpustakaan digital bagi pengelola perpustakaan bisa membantu

pekerjaan di perpustakaan melalui fungsi otomatisasi perpustakaan sehingga proses pengelolaan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien (Dana et al., 2008). Keefektifan pengelolaan perpustakaan ini akan membawa banyak pengaruh, baik bagi pustakawan maupun pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan layanan digital dalam perpustakaan. Karena dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, pustakawan akan lebih banyak membantu para pemustaka dalam menelusur informasi. Walaupun sampai kapan pun peran buku tidak bisa digantikan dengan media digital. Dan dengan berkembangnya perpustakaan, diharapkan perpustakaan tidak melupakan fungsi utamanya yaitu sebagai tempat rujukan informasi. Karena semua perpustakaan di dunia tidak mampu menghimpun sekaligus juga menyimpan seluruh koleksi cetak yang terbit dalam satu gedung (Supriyanto, 2015). Jadi, hadirnya layanan digital dapat memfasilitasi kebutuhan informasi dari perpustakaan ke pemustaka.

Sedangkan layanan digital dalam perpustakaan meliputi layanan penelusuran informasi *emagazine*, *ejournal* dan *ebook* serta pengumpulan bahan-bahan terkait

dengan sumberdaya yang ada di internet atau *website* (Luthfiah, 2016). Dengan berkembangnya karya-karya informasi serta perubahan layanan informasi tersebut, menuntut adanya perubahan dalam pekerjaan pustakawan itu sendiri. Perubahan pada sistem layanan itu sangat penting untuk dipahami oleh para pustakawan maupun pengelola perpustakaan agar perpustakaan dapat meningkatkan layanannya sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin diminati pemustaka (Suwanto, 2013).

Semakin beragamnya informasi digital, sangat membuka peluang bagi perpustakaan untuk mengembangkan layanan digitalnya saat ini. Apalagi dengan adanya informasi yang dapat diakses secara terbuka, pustakawan dituntut untuk mempunyai ketrampilan lebih dalam membantu temu kembali informasi bagi para pemustakanya.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong

Perpustakaan Muhammadiyah Gombong berdiri pada tahun 1994 bersamaan dengan lembaga induknya. Sebagai perpustakaan perguruan tinggi di bidang kesehatan, Perpustakaan STIKES

Muhammadiyah berupaya untuk menyediakan informasi dan memberikan layanan yang baik kepada para pemustakanya. Oleh karena itu, perpustakaan senantiasa menambah jumlah dan jenis informasi serta mengembangkan layanannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pustakawan di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong, Saat ini, koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut terdiri dari koleksi buku, jurnal, majalah, surat kabar, koleksi *audio visual*, *ebook*, *ejournal*, tugas akhir mahasiswa, dan repositori. Bidang koleksi yang utama adalah bidang kesehatan serta Al Islam dan Kemuhammadiyah sesuai dengan bidang ilmu yang ada di lembaga induknya.

Sedangkan layanan yang ada di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong, meliputi:

1. Layanan sirkulasi

Kegiatan yang dilakukan dalam layanan ini antara lain melayani pendaftaran keanggotaan; pemijaman, pengembalian dan perpanjangan buku; pemesanan buku yang akan dipinjam; serta pembuatan surat keterangan bebas pustaka. Sistem layanan sirkulasi ini merupakan sistem terbuka, pemustaka dapat memilih buku sesuai

yang dibutuhkan. Sedangkan untuk pencarian koleksi bisa dilakukan secara online melalui <https://otomasi.stimugo.ac.id>.

2. Layanan referensi

Dalam layanan referensi, pemustaka dapat menikmati informasi dari koleksi ensiklopedi, buku-buku referensi, peraturan pemerintah termasuk juga terbitan berkala dan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk cetak, ada dalam layanan referensi ini.

3. Layanan penelusuran informasi

Layanan ini dimaksudkan untuk memberikan bimbingan bagi pemustaka saat pencarian informasi perpustakaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Layanan digital

Layanan ini, lebih difokuskan pada sumber-sumber informasi dalam bentuk digital, seperti *ebook*, *ejournal*, CD, dan repositori.

5. Layanan pendidikan pemustaka

Layanan pendidikan untuk pemustaka yang sudah rutin dilakukan adalah saat pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru. Di sini mahasiswa dikenalkan mengenai perpustakaan, dari mulai pengenalan gedung sampai

pada cara pemanfaatan informasinya

6. Layanan cek *similarity*

Cek *similarity* dilakukan bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang proses tugas akhir. Cek ini dilakukan sebelum mahasiswa uji sidang proposal tugas akhir dan sebelum uji sidang hasil penelitian. Layanan ini dilakukan secara *online*.

7. Layanan cek unggah mandiri

Layanan ini juga diperuntukkan bagi mahasiswa tingkat akhir dan dosen yang ingin mengunggah tugas akhirnya ke repositori institusi. Tugas akhir mahasiswa yang ada di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong terdiri dari Karya Tulis Ilmiah untuk mahasiswa Program Diploma, Skripsi untuk mahasiswa Program Sarjana, dan Karya Tugas Akhir untuk mahasiswa Profesi Ners. Sedangkan untuk dosen, informasi yang diunggah dalam bentuk artikel. Layanan ini juga dilakukan secara *online*.

B. Komunikasi Informasi dalam layanan Digital

Seperti yang telah dipaparkan di atas, bahwa komunikasi informasi merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami melalui media elektronik

maupun ekspresi. Pesan tersebut harus bisa diterima oleh orang lain dengan benar agar isi dari pesan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam perpustakaan, pesan tersebut diwujudkan dalam bentuk informasi yang nantinya akan didistribusikan kepada pemustaka. Informasi itu bisa ditemukan pada koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan. Kandungan informasi inilah yang sangat dibutuhkan pemustaka dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Jadi, dalam komunikasi informasi ini informasi harus disampaikan dengan tepat dan akurat melalui cara yang mudah dipahami oleh pemustaka.

Misalnya dengan promosi perpustakaan, kegiatan-kegiatan edukatif terkait informasi yang ada di perpustakaan seperti bedah buku, resensi buku atau *podcast*, adanya website perpustakaan, ataupun media sosial. Beberapa kegiatan tersebut dapat menjembatani komunikasi antara pemustaka dengan pustakawan dalam pemenuhan kebutuhan informasi. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan 1, 2 dan 3 di bawah ini.

“...perpustakaan saat ini terus berupaya meningkatkan komunikasi dengan pemustaka terutama menggunakan komunikasi online. Karena pemustaka di era sekarang sudah biasa melakukan berbagai hal

secara online”

“saya kadang tidak dapat menemukan buku yang saya cari di perpustakaan. Ternyata sebelum datang ke perpustakaan saya bisa mencari buku dari rumah...”

“...setelah saya mengikuti literasi informasi, saya jadi paham cara mengakses jurnal online”

Pemenuhan kebutuhan informasi ini akan terus bertambah seiring dengan bertambahnya informasi yang ada di perpustakaan maupun di luar perpustakaan. Karena saat ini, setiap orang dapat lebih mudah memperoleh informasi secara online. Akan tetapi, tidak semua informasi tersebut dibutuhkan oleh pemustaka dan ada di perpustakaan. Untuk menyikapi hal tersebut, adanya layanan digital di perpustakaan diharapkan dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi digital secara tepat dan akurat, seperti yang disampaikan oleh informan 1 dan 2 di bawah ini.

“...saat ini perpustakaan sudah memiliki layanan digital, antara lain layanan ebook, cek similarity online, dan pengumpulan tugas akhir secara online”

“adanya ebook sangat membantu saya dalam mengerjakan tugas kuliah...cara menemukan ebook nya juga mudah”

C. Peran Komunikasi Informasi dalam Layanan Digital di Perpustakaan

STIKES Muhammadiyah Gombang

Adanya beragam layanan yang dimiliki oleh suatu perpustakaan akan lebih bernilai jika dikomunikasikan dengan baik kepada pemustaka. Begitu juga yang telah dilakukan oleh Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombang. Menurut narasumber, saat ini perpustakaan sedang berupaya meningkatkan efektivitas layanannya melalui layanan digital terlebih di masa pandemi ini. Karena pemustaka yang biasanya datang langsung ke perpustakaan, sekarang ini mereka lebih banyak berinteraksi secara online dengan perpustakaan. Agar tetap bisa melayani kebutuhan informasi pemustaka, perpustakaan mengoptimalkan layanan digitalnya. Agar layanan dapat optimal, perpustakaan berusaha untuk menambah dan melengkapi koleksi digitalnya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa koleksi digital yang dimiliki oleh Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombang terdiri dari:

1. Ebook

Koleksi *ebook* bisa diakses melalui <https://kubuku.id/download/e-library-stimugo>. Koleksi *ebook* ini merupakan koleksi baru yang ada di perpustakaan. Pada koleksi *ebook* ini, pemustaka tidak hanya mendapatkan informasi terkait bidang kesehatan dan agama

saja, tetapi juga buku-buku fiksi yang bersifat rekreatif. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh informan 2 dan 3 di bawah ini.

“saya suka membaca ebook yang disediakan perpustakaan...terutama ebook tentang motivasi dan novel, bisa menghilangkan rasa jenuh setelah mengerjakan tugas...”

“...membaca kisah inspiratif para ilmuwan dan cerita fiksi sangat menarik...apalagi dapat dibaca di hp, bisa sambil santai”

2. *Ejournal*

Ejournal yang dimiliki perpustakaan bisa diakses melalui <https://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id>. *Ejournal* ini masih terbatas pada informasi kesehatan saja. Untuk *ejournal* bidang lain, perpustakaan menyarankan mengakses ke jaringan perpustakaan yang bekerjasama dengan Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong, seperti yang disampaikan informan 1 di bawah ini.

“...sekarang ini, ada dua *ejournal* yang dimiliki...tetapi pemustaka dapat juga mengakses jurnal bidang lain...perpustakaan bekerjasama dengan perpustakaan lain yang menyediakan akses *ejournal*...mahasiswa diwajibkan menggunakan *ejournal* dalam tugas

kuliah dan tugas akhir agar semua mahasiswa memanfaatkan *ejournal*...”

3. *Emagazine*, CD

Untuk koleksi ini, hanya bisa diakses di lingkungan perpustakaan saja, tepatnya di ruang multimedia. Ruang tersebut memfasilitasi pemustaka untuk penelusuran informasi secara online, serta memanfaatkan koleksi digital yang ada di ruang itu.

4. Repositori

Repositori ini berisi koleksi-koleksi tugas akhir mahasiswa dan karya ilmiah dosen yang dapat diakses online oleh pemustaka melalui alamat <https://repositori.stikesmuhgombong.ac.id>. Meskipun belum bisa diakses secara keseluruhan, repositori ini banyak diakses oleh pemustaka. Repositori ini mempunyai peran penting dalam kegiatan penelitian yang ada di STIKES Muhammadiyah Gombong, seperti yang disampaikan oleh informan 2 dan 3 di bawah ini.

“sebelum mengerjakan skripsi, saya melihat judul-judul skripsi tahun sebelumnya melalui repositori perpustakaan...repositori ini sangat membantu dalam mencari referensi...”
“...setelah melihat contoh skripsi di repositori, saya lebih paham cara

penyusunannya...”

Agar koleksi-koleksi digital tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, perpustakaan melakukan komunikasi kepada pemustaka terutama untuk komunikasi Informasi. Beberapa kegiatan komunikasi informasi yang sudah dilakukan di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong terkait dengan layanan digital, antara lain:

1. Mengembangkan web perpustakaan
Web Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong dapat diakses melalui <https://library.stikesmuhgombong.ac.id>. Adanya web ini dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pemustaka mengenai berbagai hal seputar perpustakaan, mulai dari tata tertib, cara pendaftaran anggota, cara akses koleksi sampai pada berita-berita baru tentang perpustakaan. Web ini bisa sebagai media komunikasi antara perpustakaan dengan pemustaka karena melalui web ini juga terdapat informasi mengenai cara akses koleksi sehingga pemustaka bisa melihat isi

informasi dari suatu koleksi. Untuk koleksi digital yang dapat diakses secara online, khususnya *ebook* dan *ejournal*, pemustaka bisa mendapatkan informasi secara *fulltext*. Jadi, informasi yang ada dalam koleksi digital tersebut dikomunikasikan melalui web perpustakaan.

2. Pelibatan kegiatan pemustaka secara online
Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk *podcast* yang diikuti oleh mahasiswa dan dosen di lingkungan STIKES Muhammadiyah Gombong. Podcast ini berisi seputar informasi kesehatan yang dilakukan di perpustakaan. Dengan adanya kegiatan tersebut, pemustaka dapat memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan sebagai bahan *podcast*. Podcast mulai dilakukan di masa pandemi ini sebagai wahana edukasi terkait informasi covid-19, baik bagi civitas akademika maupun masyarakat umum.
3. Melakukan interaksi dengan pemustaka melalui media sosial

Keberadaan layanan digital menuntut pustakawan untuk mengubah model komunikasi dengan pemustaka dari komunikasi secara langsung menjadi tidak langsung (online). Salah satunya adalah melalui media sosial. Media sosial yang dapat dijadikan sumber informasi bagi pemustaka Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong, antara lain melalui Instagram, Facebook, dan Whatsapp. Melalui media sosial ini, pemustaka tidak hanya berkomunikasi satu arah saja, akan tetapi dapat berkomunikasi secara dua arah. Pemustaka dapat ikut aktif dalam mencari informasi dengan berinteraksi dengan pustakawan. Dengan media sosial ini, pemustaka juga dapat menanyakan informasi-informasi baru yang ada dalam koleksi perpustakaan.

Dari pemaparan di atas, bisa kita ketahui bahwa penerapan komunikasi informasi dalam layanan digital di Perpustakaan Muhammadiyah Gombong sudah dikembangkan dan dikomunikasikan

kepada pemustaka. Hal tersebut terlihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan, diantaranya mahasiswa diwajibkan menggunakan ejournal dalam tugas kuliah dan tugas akhir; sosialisasi layanan ke pemustaka yang awalnya masih tatap muka, sekarang dilakukan secara online; adanya penambahan layanan ebook dan emagazine yang dapat memudahkan pemustaka untuk mememanfatkannya.

Peran komunikasi informasi dalam layanan digital di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Sebagai media promosi bagi perpustakaan khususnya informasi pada koleksi digital
2. Sebagai media penyebarluasan informasi dan edukasi secara online bagi civitas akademika dan masyarakat umum, serta
3. Sebagai sarana interaksi antara pemustaka dengan pustakawan dalam pencarian informasi pada layanan digital

KESIMPULAN

Sebagai perpustakaan perguruan tinggi, Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong berupaya menyediakan informasi dan layanan sesuai dengan kebutuhan civitas

akademikanya. Oleh karena itu, informasi yang ada di perpustakaan tersebut adalah informasi terkait bidang kesehatan serta Al Islam dan Kemuhammadiyah. Informasi tersebut terdapat dalam berbagai jenis koleksi yaitu buku, jurnal, majalah, baik cetak maupun non cetak, koleksi *audio visual*, serta repositori. Adanya berbagai jenis koleksi tersebut memunculkan adanya berbagai layanan di perpustakaan itu. Salah satu layanan yang tengah dikembangkan saat ini adalah layanan digital.

Untuk mengoptimalkan layanan digital ini, diperlukan komunikasi yang baik dari perpustakaan ke pemustaka. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi informasi agar informasi yang ada dalam layanan digital dapat dimanfaatkan oleh pemustaka. Ada beberapa peran komunikasi informasi ini dalam layanan yang ada di Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Gombong, antara lain sebagai media promosi bagi perpustakaan khususnya informasi pada koleksi digital, sebagai media penyebaran informasi dan edukasi secara online, serta sebagai sarana interaksi antara pemustaka dengan pustakawan dalam pencarian informasi pada layanan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2012). Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Kesenjangan Informasi: Akar Informasi dan Berbagai Standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 137. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/300/265> [diakses 25 November 2020]
- Almas, I. (2014). *Peran Komunikasi Efektif bagi Pustakawan*. https://www.academia.edu/11780444/Komunikasi_informasi?email_work_card=view-paper [diakses 25 November 2020]
- Dana, T., Samosir, D. H., & Widiyasa, I. M. (2008). Pengembangan Digital Library Perpustakaan Universitas Atmajaya Yogyakarta. *Seminar Nasional Informatika 2008 (SemnasIF 2008) UPN "Veteran" Yogyakarta, 24 Mei 2008*, 260. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/781/661> [diakses 24 November 2020]
- Hasugian, J. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. USU Press. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7AJCTtl_FzgC&oi=fnd&pg=PA1&dq=komunikasi+informasi&ots=TgVqer4p9W&sig=Kxow_lRnWgCXr2bPwTJLBXnnxAQ&redir_esc=y#v=onepage&q=komunikasi_informasi&f=false [diakses 26 November 2020]
- Jumlah Perpustakaan Indonesia Tertinggi ke-2 Dunia. (2019). *Indopos*. <https://indopos.co.id/read/2019/03/15/168503/jumlah-perpustakaan-indonesia-tertinggi-ke-2-dunia/> [diakses 24 November 2020]
- Luthfiah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Idare: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, 1(2), 199.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608> [diakses 28 November 2020]

Reitz, J. M. (2013). *Online Dictionary for Library and Information Science (ODLIS)*.
https://products.abc-clio.com/ODLIS/odlis_a.aspx [diakses 24 November 2020]

Sari, S. M. (2006). Implementasi Konsep Geo-Office. *Pengaruh Teknologi Informasi Pada Impelentasi Konsep Geo-Office*, 4(1), 25.
<http://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/16531> [diakses 25 November 2020]

Supriyadi, S. (2016). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83.
<https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476> [diakses 24 November 2020]

Supriyanto, W. (2015). Pengembangan Sistem Layanan Perpustakaan Digital. *Libraria: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1). <https://repository.ugm.ac.id/16541> [diakses 28 November 2020]

Suwanto, S. A. (2013). Layanan Perpustakaan Elektronik dengan Konsep "Library 2.0." *Jurnal FKP2T*, 3(1-2), 19-20.
<http://eprints.undip.ac.id/33929/> [diakses 28 November 2020]

Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125-137.
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/view/1579/1448> [diakses 24 November 2020]